



Optimalisasi Potensi Wisata Religi Situ Lengkong Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis

Dudi Badruzaman¹, Rajaminsah²

^{1,2}STAI Sabili Bandung
Email: badruzaman.dudi@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 26 Maret 2025
Direvisi: 6 April 2025
Dipublikasikan: 11 April 2025

e-ISSN: 2829-2960
p-ISSN: 2829-8101
DOI: 10.69768/ji.v4i1.78

Abstract

This research aims to explore and optimize the potential for religious tourism in Situ Lengkong, Panjalu Village, Ciamis Regency, with a focus on efforts to improve the local economy. Situ Lengkong is a historical and religious site that has high cultural value and is a potential tourist attraction. However, this potential has not been fully utilized optimally to support village economic growth. This research method uses a qualitative approach with interview techniques, observation and documentation studies. The data obtained was analyzed to identify strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) related to the development of religious tourism in the area. The research results show that the potential for Situ Lengkong religious tourism can have a positive impact on the local economy through infrastructure development, more effective promotion, and community involvement in tourism management. The resulting recommendations include planning and building supporting facilities, increasing human resource capacity through training, as well as marketing strategies to attract tourists. It is hoped that this research can be a guide for related parties in developing the religious tourism potential of Situ Lengkong, so that it can encourage local economic growth and improve the welfare of the people of Panjalu Village.

Keywords: *Optimization, situ lengkong, Local Economy.*

PENDAHULUAN

Wisata halal telah lama menjadi model yang diandalkan banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam (Djakfar, 2018). Salah satu negara

yang mengandalkan wisata halal bagi peningkatan perekonomian adalah Malaysia (Dwi, 2016). Dengan kebudayaan yang juga Wisata halal telah lama menjadi model yang diandalkan banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam

(Djakfar, 2018). Menurut COMCEC (2016) dan berdasarkan hasil Global Muslim Travel Index (GMTI) (2015) Negara yang memimpin dan menjadi keunggulan wisata halalnya adalah Malaysia (Dwi, 2016). Dengan kebudayaan yang juga bermacam-macam Malaysia menjadikan wisata halal mereka sebagai fokus pemasukan dan peningkatan ekonomi. Menyikapi hal ini maka dengan pengembangan wisata halal menjadi salah satu Instrumen pembantu dalam menciptakan peningkatan perekonomian di Malaysia. Alasan lain yang juga menyebabkan mengapa wisata religi makin diminati adalah dikarenakan meningkatnya penduduk Muslim dunia pada setiap tahunnya yang juga berimplikasi terhadap bertambahnya Muslim travelers yang tersebar di seluruh belahan dunia (Rahmi, 2015).

Wisata religi, khususnya ziarah kubur, memiliki tujuan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia, dan merupakan kebiasaan yang dianjurkan bagi para peziarah untuk mendoakan mereka yang dimakamkan, terutama jika yang dimakamkan adalah seorang muslim. (Aliyah, 2020) Hal ini sering terjadi di beberapa daerah di Indonesia, terutama pada bulan Ramadan atau saat moment Idul Fitri, di mana masyarakat berbondong-bondong melakukan ziarah kubur dengan maksud

mendoakan almarhum yang telah dimakamkan di dalamnya. (Iriany, 2022)

Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam, seperti panorama menawan, danau, serta berbagai objek wisata lainnya. Salah satu destinasi menarik di wilayah ini adalah Situ Lengkong, yang berlokasi di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. (Musa, 2020) Desa Panjalu terletak di Kawasan yang dikelilingi pegunungan dan perbukitan serta memiliki danau yang indah. (Ramadhana, 2019) Desa ini memiliki potensi wisata yang besar, yang terlihat dari kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya. Situ Lengkong adalah destinasi wisata yang menawarkan keunikan tersendiri, dengan pesona alam yang memukau serta ekosistem yang kaya. Keindahan danau yang menawan berpadu dengan keberadaan makam-makam bersejarah di sekitarnya. (Rouf, 2023) Selain itu, di tengah danau ini terdapat sebuah pulau seluas sekitar delapan hektare yang dikenal sebagai Cagar Alam Nusa Gede. Di lokasi tersebut terdapat makam leluhur Panjalu yang dijaga oleh juru kunci Nusa Gede Situ Lengkong. Mengingat peran penting Panjalu sebagai bagian dari akar sejarah Kerajaan Sunda Kawali, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menetapkan Panjalu sebagai desa wisata pada 17 Maret 2004. (Merdiyatna, 2029)

Keputusan ini menjadikan Situ Lengkong sebagai destinasi menarik, baik untuk wisata alam maupun perjalanan ziarah. Melalui pengelolaan yang optimal, Situ Lengkong berpotensi besar menjadi sumber pendapatan yang dapat mendukung kemandirian serta kemajuan Desa Panjalu. (Kartika, 2020)

Selain itu, objek wisata Situ Lengkong Panjalu memiliki keunikan yang memikat wisatawan, terutama dalam hal kearifan lokal yang tetap terjaga dengan baik hingga kini. Keberlanjutan kearifan lokal ini menjadi daya tarik utama yang membuat pengunjung tertarik untuk datang dan menikmati keistimewaan tempat ini. Salah satu kearifan lokal yang menonjol adalah upacara adat Nyangku, sebuah tradisi budaya yang tetap dilestarikan hingga kini. Ritual adat ini tidak hanya menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat, tetapi juga berperan sebagai sarana promosi yang efektif bagi Objek Wisata Situ Lengkong Panjalu. (Joseph, 2018)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dila Tri Wulananzani pada tahun 2022 berjudul "Potensi Pengembangan Dan Pemanfaatan Wisata Situ Lengkong" dalam penelitian tersebut lebih menekankan terhadap upaya dan strategi supaya wisatawan mengunjungi dan menikmati situ lengkong panjalu. tidak memberikan penjabaran spesifik terhadap strategi

optimalisasi wisata situ lengkong untuk peningkatan ekonomi lokal di desa tersebut. sehingga perlu ada penelitian kembali untuk mengoptimalkan tidak hanya dari beberapa pemanfaatan saja namun dari sektor lain yang dipandang lebih besar potensi pemanfatannya kepada masyarakat lokal. (Amnar, 2021)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zahri Nasution dan Bayu Vita Indah Yanti pada tahun 2024 dengan judul "Pemanfaatan Dan Pengelolaan Situ Panjalu Di Ciamis, Jawa Barat" Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran masyarakat Desa Panjalu dalam pengelolaan Situ Panjalu masih terbatas pada pemanfaatan sepihak, sehingga kontribusi mereka terhadap kelestarian dan pengelolaan Situ Panjalu masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh ketiadaan regulasi yang jelas terkait pengelolaan Situ Panjalu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk merancang sebuah lembaga khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan Situ Panjalu. Lembaga ini nantinya akan menjadi wadah bagi seluruh masyarakat dalam pengelolaan kawasan tersebut serta berperan sebagai pengawas dalam penerapan aturan yang diberlakukan. Lembaga yang dibentuk seharusnya mencakup seluruh wilayah di sekitarnya, dengan kepengurusan yang terdiri dari perwakilan setiap dusun di

sekitar Situ Panjalu. Prinsip keterwakilan ini diharapkan dapat menjadi faktor pemersatu bagi seluruh wilayah dalam upaya bersama mengelola Situ Panjalu. (Nasution Dkk, 2024)

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ieke Sartika Iriany pada tahun 2024 dengan judul "pengaruh wisata religi terhadap peluang ekonomi rakyat". Dalam penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh wisata religi situ lengkong terhadap peluang ekonomi masyarakat yaitu sebesar 32,15%, sedangkan 67, 85% dipengaruhi faktor lain. sehingga potensi wisata religi di situ lengkong belum teroptimalkan dan masih diperlukan adanya pemeliharaan lingkungan dan ketertiban berbagai pihak untuk optimalisasi peningkatan potensi ekonomi lokal. (Ieke, S.I, 2024)

Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah merencanakan dan menyusun strategi untuk mengoptimalkan potensi wisata religi situ lengkong terhadap ekonomi lokal di desa panjalu. Pengelolaan sumber daya alam yang ideal harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama terpadu antara masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah lembaga yang bertugas mengatur pemanfaatan serta pengelolaan Situ Panjalu, terutama dalam sektor perikanan dan pelestarian lingkungan di kawasan khusus area tersebut.

Harapan peneliti keberadaan destinasi wisata religi Situ Lengkong dapat memberikan kontribusi positif dan angin segar yang cukup menjanjikan dan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Bagi penduduk lokal, wisata ini menjadi kesempatan untuk berjualan, menyediakan tempat penginapan, warung makan, tempat penitipan kendaraan, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pelaksanaan Triangulasi sumber melalui pendekatan studi kasus instrumental tunggal. Dalam menganalisis potensi wisata religi di situ lengkong kecamatan panjalu kabupaten Ciamis, penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendekatan ini melibatkan evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan pengembangan pariwisata religi di situ panjalu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panjalu adalah nama sebuah Kecamatan dan Desa yang terletak di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berjarak 34,5 km ke

arah utara dari ibu kota Kabupaten Ciamis dan terdiri dari 11 dusun, 71 RT, dan 31 RW. Dengan ketinggian 731 meter di atas permukaan laut, wilayah Panjalu memiliki topografi yang bervariasi. Desa ini dikelilingi oleh tiga pegunungan, yaitu Gunung Sawal di sebelah selatan dan timur, Gunung Cakrabuana di sebelah barat, serta Gunung Bitung di sebelah utara. Selain itu, Desa Panjalu juga memiliki Situ Lengkong Panjalu, sebuah danau yang terletak di kaki Gunung Sawal. Danau ini mencakup area seluas 75,95 hektar dan di tengahnya terdapat pulau Nusa Gede (atau Nusa Larangan) yang luasnya 9,25 hektar. Nusa Gede telah ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung sejak masa pemerintahan Belanda pada tahun 1919. (Monografi Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, 2009)

Situ Lengkong Panjalu kini dikenal sebagai destinasi wisata religi yang populer, yang menarik pengunjung karena cerita-cerita yang diyakini oleh masyarakat setempat. Di tengah danau tersebut terdapat sebuah pulau yang menjadi tempat makam seorang tokoh penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Selain itu, banyak pengunjung yang percaya bahwa air yang ada di Situ Lengkong merupakan air zam-

zam, yang konon dibawa oleh Prabu Sanghiang Boros Ngora, putra dari Raja Panjalu, Prabu Sanghiang Cakradewa. Air tersebut dikatakan dibawa setelah Prabu Sanghiang Boros Ngora menuntut ilmu agama Islam dari Sayidina Ali di Arab. (Sudiantini, D, 2022)

Berdasarkan cerita yang berkembang, banyak pengunjung yang datang ke Situ Lengkong Panjalu untuk berziarah, dan hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat serta pemerintah setempat untuk mengembangkan Situ Lengkong Panjalu sebagai tujuan wisata religi. (Faridah, 2021) Wisata religi, yang merupakan bentuk perjalanan keagamaan, telah berkembang pesat dan bahkan dianggap sebagai salah satu bentuk perjalanan ekonomi tertua. Setiap tahun, jutaan orang melakukan perjalanan ziarah ke berbagai tempat suci di seluruh dunia, dengan estimasi sekitar 240 juta orang berziarah setiap tahunnya. Konsep wisata religi kini menjadi bagian penting dalam pertumbuhan sektor pariwisata modern. (Abdillah et al., 2016).

Tabel 4 Jumlah Pengunjung dan Jumlah Pendapatan 2015-2024

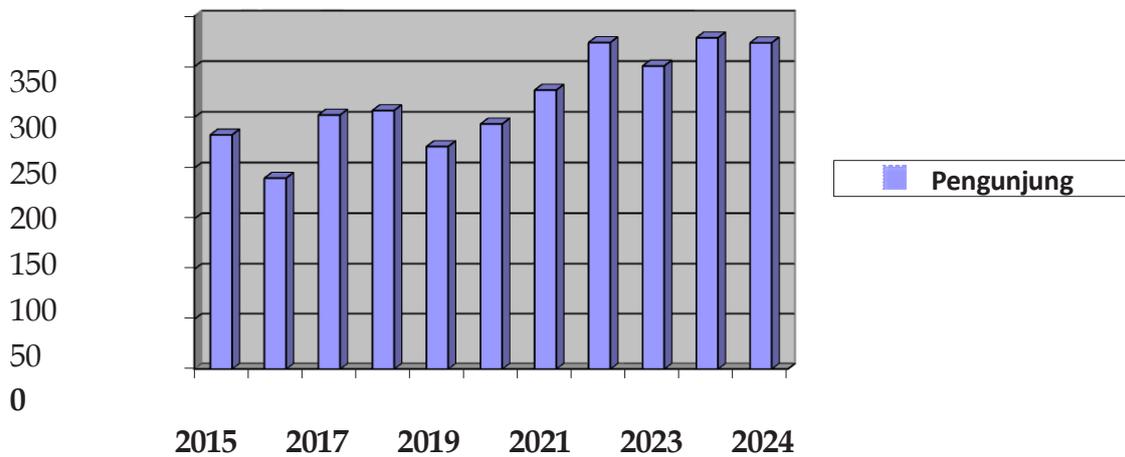
Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)	Jumlah Pendapatan (Rp)
2015	232.823	465.646.000
2016	190.115	475.287.000
2017	252.463	631.157.500

2018	256.890	642.225.000
2019	221.317	553.292.500
2020	243.543	608.857.500
2021	276.967	692.417.500
2022	323.977	809.942.500
2023	300.793	751.982.500
2024	323.636	809.090.000

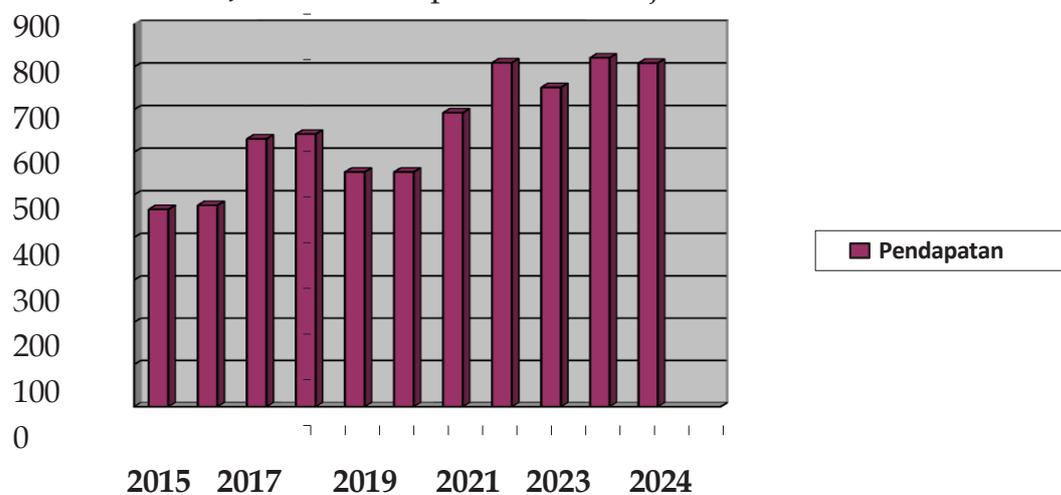
Sumber : Data dari Pemerintah Desa Panjalu (November 2024)

Jumlah pengunjung dan pendapatan agar lebih jelas divisualisaikan melalui gambar grafik berikut ini.

Gambar 1 : Jumlah Pengunjung ke Desa Panjalu 2015-2024



Gambar 2: Jumlah Pendapatan Desa Panjalu 2015-2024



Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Situ Lengkong Panjalu, pemerintah terus

berupaya untuk memperbaiki dan memperluas fasilitas serta infrastruktur yang ada di kawasan tersebut. (Masbar, 2019) Hal ini penting karena perkembangan pariwisata sangat bergantung pada daya tarik atau atraksi yang tersedia. Situ Lengkong yang terletak di Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis, memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian setempat. Selain dikenal sebagai destinasi wisata alam, Situ Lengkong juga memiliki nilai religius yang menarik banyak peziarah. Keberadaan tempat ini memberikan peluang untuk mengembangkan wisata yang menggabungkan aspek spiritual dan keindahan alam, yang dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah. (Saputro dkk, 2023)

Manajemen yang efektif akan memberikan dampak positif bagi komunitas lokal, terutama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Wisata religi ini juga berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, khususnya di sektor jasa, kuliner, dan kerajinan. Selain itu, pengembangan fasilitas pendukung seperti akses transportasi, tempat menginap, dan promosi yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wisata ini. (Nurhidayat, 2023)

Untuk meraih kesuksesan jangka panjang, kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat

dibutuhkan. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan merancang paket wisata yang mengangkat budaya dan nilai-nilai religi dapat memperbesar daya tarik wisata di daerah ini, yang pada gilirannya akan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi Ciamis. (Satriana, 2018)

Pandangan masyarakat Situ Panjalu terhadap alam sangat bervariasi. Sebagian masyarakat memandang alam sebagai sumber kehidupan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Jika sumber daya alam habis atau terganggu, mereka hanya bisa menunggu alam pulih untuk dapat dimanfaatkan lagi. Sementara itu, kelompok lainnya melihat alam sebagai fasilitas hidup yang harus dikelola dengan cara yang lebih aktif dan kreatif. (Rani, 2024) Mereka berupaya untuk menguasai alam, sehingga sumber daya alam dapat terus dimanfaatkan dalam berbagai kondisi. Selain itu, pengaruh keturunan Prabu Sang Hyang Borosngora terlihat dalam kebijakan pemerintahan Desa Panjalu, di mana kebijakan desa harus selaras dengan izin dari Yayasan Borosngora. Hal ini karena kepengurusan yayasan tersebut dipimpin oleh tokoh masyarakat Desa Panjalu yang merupakan keturunan Raja Panjalu. (Kustanto, 2018)

Keputusan-keputusan yang diambil oleh pemimpin masyarakat

desa akan diterima dan dianggap sebagai yang terbaik untuk kehidupan mereka, karena masyarakat Desa Panjalu memiliki pandangan sosial yang menghargai otoritas. Mereka meyakini bahwa dalam kehidupan bersama, saling membantu, bergotong royong, dan memberikan manfaat kepada sesama adalah hal yang penting. Kepentingan bersama selalu diutamakan di atas kepentingan individu. (Ridha Alwafi, 2021)

Analisis Objek Situ Lengkong

Penelitian ini menerapkan Analisis SWOT, yang lebih menekankan pada perhitungan peluang untuk mencapai tujuan promosi. Analisis SWOT terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

S <i>strong</i> > Kekuatan	W <i>weakness</i> > Kelemahan
1. Terdapat berbagai jenis pohon yang dilindungi di daerah tersebut.	1. Jumlah media promosi yang tersedia masih terbatas, saat ini hanya ada brosur sebagai sarana promosi.
2. Beragam jenis fauna, seperti	2. Terdapat kekurangan

burung hantu, tupai, kelelawar, elang, dan berbagai hewan lainnya, masih dapat ditemukan hidup bebas di alam.	an dalam penyediaan fasilitas umum, seperti tempat parkir yang tidak mencukupi, toilet yang kurang teratur sehingga terkesan tidak dikelola dengan baik, serta terbatasnya fasilitas seperti tempat berbelanja, restoran, kafe, dan lainnya.
3. Selain kegiatan berperahu, aktivitas rekreasi lain yang tersedia adalah memancing dan berkemah.	
O opportunity > Peluang	T treatment > Ancaman
1. Menjadi salah satu	1. Tidak akan memik

sumber pendapatan utama bagi pemerintah Kabupaten Ciamis.	at minat wisatawan untuk berkunjung ke Situ Lengko ng.
2. Memberikan kontribusi terhadap perbaikan ekonomi masyarakat setempat.	2. Terdapat banyak objek wisata alam di Kabupaten Ciamis.
3. Melestarian budaya-budaya lokal yang ada di Kabupaten Ciamis.	3. Pendapatan yang rendah bagi pemerintah Kabupaten Ciamis serta masyarakat sekitar objek wisata Situ Lengko ng.

	4. Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang tidak terjaga dengan baik..
--	---

Untuk memaksimalkan potensi objek wisata Situ Lengko ng, diperlukan langkah-langkah seperti pelaksanaan promosi yang tepat dan penyampaian informasi secara efisien dan efektif. Pendekatan ini sangat efektif dalam menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Situ Lengko ng. (Anwar, 2019)

Berdasarkan analisis di atas, diperlukan strategi untuk mengatasi tantangan dan kekurangan objek wisata Situ Lengko ng, berikut peneliti memberikan rekomendasi atau strategi antara lain dengan:

a) Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Akses menuju Situ Lengko ng perlu diperbaiki untuk memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung. Jalan menuju kawasan wisata, yang kadang terhambat oleh kondisi infrastruktur yang kurang memadai, harus diperbaiki dan diperluas. Selain itu, penyediaan fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, dan tempat istirahat sangat

penting untuk kenyamanan pengunjung. Penyediaan jalur transportasi yang lebih baik dan aman akan meningkatkan jumlah pengunjung, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pendapatan masyarakat lokal.

b) Pembangunan dan Pemeliharaan Fasilitas Wisata Religi

Situ Lengkong dikenal dengan nilai religius yang tinggi bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti tempat ibadah yang representatif, area ziarah, dan tempat untuk beristirahat, sangat diperlukan. Penyediaan fasilitas yang nyaman dan bersih akan meningkatkan pengalaman wisatawan yang datang untuk tujuan religi. Diperlukan juga penataan kawasan sekitar dan pembuatan informasi yang menjelaskan tentang sejarah dan makna religius dari Situ Lengkong.

c) Program Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Masyarakat sekitar Situ Lengkong harus dilibatkan langsung dalam pengelolaan objek wisata. Pemerintah daerah dapat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, penjualan cinderamata, atau pengelolaan penginapan. Melibatkan masyarakat tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan wisata, tetapi juga

membuka peluang pekerjaan dan memperkuat ekonomi lokal. Dalam hal ini, pelatihan-pelatihan seperti keterampilan berkomunikasi dan pengelolaan usaha kecil akan sangat bermanfaat.

d) Promosi Wisata Religi Situ Lengkong

Strategi promosi yang lebih intensif sangat penting untuk menarik wisatawan, terutama wisatawan religi. Pemerintah daerah bersama dengan sektor pariwisata setempat dapat memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan Situ Lengkong. Penggunaan media sosial, website, dan aplikasi wisata bisa menjadi saluran yang efektif untuk mengenalkan tempat ini ke khalayak yang lebih luas. Pembuatan logo dan identitas khusus untuk Situ Lengkong sebagai destinasi wisata religi akan memberikan daya tarik lebih dan memperkuat branding wisata tersebut.

e) Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Organisasi Pariwisata

Untuk pengembangan yang lebih maksimal, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Kerjasama dengan pihak swasta seperti perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran dapat mendukung penyediaan layanan yang lebih baik dan lebih lengkap. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi pariwisata dapat meningkatkan visibilitas Situ Lengkong di tingkat

nasional maupun internasional, yang dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan.

f) Pelestarian Lingkungan dan Keberlanjutan

Mengelola wisata religi yang berada di kawasan alam memerlukan perhatian khusus pada pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan untuk menjaga kebersihan, mengelola sampah dengan baik, serta menjaga kelestarian alam di sekitar Situ Lengkong sangat penting. Dengan memastikan bahwa kawasan ini tetap terjaga dan nyaman, wisatawan akan merasa lebih betah dan mengurangi potensi kerusakan lingkungan yang bisa berdampak negatif pada daya tarik wisata itu sendiri.

g) Diversifikasi Produk Wisata

Selain wisata religi, Situ Lengkong memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih beragam. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan produk wisata tambahan seperti wisata alam, budaya, dan kuliner. Misalnya, menyelenggarakan festival budaya, acara keagamaan, atau pameran seni lokal yang dapat menarik perhatian pengunjung. Diversifikasi produk wisata akan memperluas daya tarik dan memberikan lebih banyak pilihan bagi wisatawan.

Dengan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan Situ Lengkong dapat berkembang

menjadi destinasi wisata religi yang menarik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian lokal di Desa Panjalu. Tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

KESIMPULAN

Pengembangan dan optimalisasi potensi wisata religi di Situ Lengkong dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan ekonomi lokal di Desa Panjalu. Situ Lengkong, dengan nilai religius dan alam yang dimilikinya, memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan, terutama bagi mereka yang tertarik pada wisata religi dan alam. Untuk mewujudkan potensi ini, dibutuhkan pendekatan yang berbasis pada partisipasi masyarakat, di mana masyarakat lokal aktif terlibat dalam pengelolaan dan promosi objek wisata. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas menuju lokasi sangat penting. Dengan perencanaan yang matang, pengembangan wisata religi ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, optimisasi potensi wisata religi

Situ Lengkong akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal di Desa Panjalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, (2020). Kontribusi sektor pariwisata dalam upaya pengembangan perekonomian di Indonesia dianalisis melalui pendekatan Social Accounting Matrix (SAM).
- Amnar, S. (2021). Dampak Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Kebijakan Publik dan Ekonomi Indonesia Vol.1 No.4*, 14.
- Anwar, (2019) Muhammad Fahrizal, Evaluasi Dampak Pengembangan Pariwisata Religi di Makam Sunan Malik Ibrahim terhadap Ekonomi Komunitas Lokal, *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.44 No.1*
- Djakfar, (2022). *Pariwisata Syariah: Perspektif multidimensi* . Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Dwi Hastuti, (2020). Strategi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi Jawa barat. *Jurnal Ekonomi Menejemen dan Akuntansi, Volume.1, Nomor.2*, 36 - 37.
- Faridah, (2021). Wisata Syariah: Perkembangan, Peluang dan Tantangan. *Jurnal penelitian produk halal, Volume.3, No.1*, 32 - 35.
- Iriany, I. S., Pasciana, R., Mulyaningsih, M., & Febrina, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dan Spiritual; Pengaruh Wisata Religi Terhadap Peluang Ekonomi Rakyat. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 155-170.
- Iskandar (2019). Strategi Pemerintahan Upaya Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal di Kota Langsa. *Jurnal Bisnis dan Samudra Ekonomi, Vol. 3, No.1*, 16 - 17.
- Joseph . (2018). The Power Of Future. Dalam J. S. Nye, *The Power Of Future*. New York: Public Affairs.
- Kartika (2020). Konsekuensi dari perkembangan sektor pariwisata terhadap dimensi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan fisik di Desa Panjalu. *Tourism dan Hospitality*, 3(1).
- Kustanto (2018). Pariwisata sebagai Strategi untuk Mendapatkan Pendapatan Devisa bagi Pemerintah Indonesia. *Jurnal Qistie Ilmiah Ilmu Hukum Volume. 11. Nomor. 2*, 14-22.
- Kuswanto, K., & Anderson, I. (2023). Structural Model of Community Participation in Rural Development in Jambi Province,

- Indonesia. *Population and Economics*, 7(2), 115-141.
- Masbar, R. & Fahreza, A. (2019). Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jawa Barat Melalui Pendapatan Pajak Lokal dan Penerimaan Retribusi Daerah. *Jurnal Mahasiswa EPFEB Unsyiah Volume. 2 Nomor. 3*, 203-212.
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam cerita rakyat Panjalu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*, 4(1), 143-148.
- Musa, (2020). Landasan Pembangunan Malaysia Menuju Kesejahteraan Merata Menuju Negara Maju Melalui Sarana Penguatan Bahasa Kebangsaan.. *Prosiding Perumahan rakyat dan kawasan pemukiman, Volume. 8, Nomor 2*, 275-290.
- Nasution, Z., & Yanti, B. V. I. (2024). Pemanfaatan dan Pengelolaan Situ Panjalu di Ciamis, Jawa Barat. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 49-53.
- Nurhidayat, A. I., Mulyati, S., Fauziyah, A., Lestari, D., Setiawati, T., & Astuti, Y. (2023). Pengaruh Pengelolaan Wisata Situ Lengkong Panjalu Terhadap Perubahan Adaptasi Masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 195-202.
- Rahmi, (2017). Penelitian Ekonomi Pariwisata Berbasis Prinsip Syariah di Kota Bandung.. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume.8, Nomor.1, 580 - 581.
- Rani (2014) Optimasi Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Analisis Kasus: Lombang Beach) *Jurnal Politik Muda*, Vol 3, No 3,
- Ramdhana. N (2019). Perkembangan Pariwisata di Jawa Barat Tahun 1970 - 2015. *Jurnal Pendidikan Sejarah mahasiswa, Volume.2, Nomor.1*, 37 - 39.
- Ridho Alwafi (2021). Peluang dan Outlook Pariwisata Syariah dalam Memajukan Perekonomian Lokal. (Penelitian: NTB), *Jurnal Sospol. Volume. 4, Nomor. 2*
- Rouf, E. A., Vestikowati, E., & Nursetiawan, I. (2023). Tourism Village Development Strategy By Gunungsari Village Government Sadananya District Ciamis District. *JGSRD: Journal of Government Science and Rural Development*, 4(1), 35-47.
- Satriana, (2018). Pariwisata Syariah: Evolusi, Prospek, dan Kendala., *Journal of Halal*

Product and Research (JHPR),
Vol. 1, No. 02

Saputro, K. E. A., Hasim, Karlinasari,
L., & Beik, I. S. (2023).
Evaluation of Sustainable
Rural Tourism Development
with an integrated approach
using MDS and ANP
methods: Case study in
Ciamis, West Java,
Indonesia. *Sustainability*, 15(3)
, 1835.

Sudiantini, D., & Narpati, B. (2022).
Religious Tourism
Development Strategy in
Improving Community
Economy at Mount Santri,
Bojonegara District, Serang
Regency, Banten. *Formosa
Journal of Sustainable
Research*, 1(4), 583-592.